

Uji Ecoprint Untuk Tumbuh Kembang Wirausaha di Era Pandemi Covid-19-Kelurahan Sembungharjo Genuk

Pancawati Hardiningsih¹

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank, Semarang, Indonesia^{1,2,3,4}
pancawati@edu.unisbank.ac.id

Ceacilia Srimindarti²

caecilia@edu.unisbank.ac.id

Askar Yunianto³

askar@edu.unisbank.ac.id

Agung Anugerah Adhipratama⁴

anugerah.agung20@edu.unisbank.ac.id

ABSTRAK

Kontraksi perekonomian akibat pandemi Covid-19 mengakibatkan jutaan orang kehilangan pekerjaan sehingga menjadikan jumlah angka kemiskinan bertambah. Adanya situasi ini mendorong masyarakat memikirkan cara untuk mendapatkan penghasilan dengan cara memanfaatkan tumbuhan, daun-daun di lingkungan sekitar sebagai bentuk usaha ecoprint. Model batik ini sangat ramah lingkungan dan tidak menimbulkan pencemaran air, tanah atau udara. Ecoprint ini dapat menumbuhkan wirausaha baru dan mandiri dengan diberi fasilitas dan skill dari kreativitas dan potensi sesuai dengan kemampuan wilayah. Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara bertahap yaitu proses penanganan kain dengan teknik ngetel (pemasakan); proses penanganan kain dengan teknik mordanting; dan proses teknik ecoprint. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan para ibu rumahtangga mampu menghasilkan produk kain dengan teknik ecoprint, dan menghasilkan satu komunitas yaitu sanggar batik rakyat genuk. Evaluasi pengabdian dilakukan dengan memantau aktivitas peserta setelah pelatihan dan melihat hasil akhir dari kain yang dimodifikasi oleh peserta sesuai dengan keahlian masing-masing peserta melalui pembentukan satu grup WhatsApp(WA).

Kata kunci: Rencana Bisnis, Teknik Ngetel, Teknik Mordanting, Teknik Eco print

ABSTRACT

The economic contraction due to the Covid-19 pandemic has caused millions of people to lose their jobs, causing the number of poverty rates to increase. The existence of this situation encourages people to think of ways to earn income by utilizing plants, leaves in the surrounding environment as a form of Eco print business. This batik model is very environmentally friendly and does not cause water, soil or air pollution. This Eco print can grow new and independent entrepreneurs by being provided with facilities and skills from creativity and potential in accordance with regional capabilities. The training was carried out in stages, namely the process of handling fabrics with the ngetel (cooking) technique; fabric handling process with mordanting technique; and Eco print engineering processes. The results of this service activity show that housewives are able to produce fabric products with Eco print techniques, and produce one community, namely the genuk people's batik studio. Service evaluation is carried out by monitoring the activities of participants after the training and seeing the final results of

the fabrics modified by participants according to the expertise of each participant through the formation of a WhatsApp(WA) group.

Keywords: *Business Plan, Boiling Technique, Mordanting Technique, Eco print Technique*

PENDAHULUAN

Meluasnya wabah *Coronavirus* atau sebutan ilmiah Covid-19 melanda seluruh dunia dengan cepat mengakibatkan suatu penyakit yang ringan menjadi penyakit yang serius. Dalam beberapa bulan virus ini telah teridentifikasi masuk di Indonesia pada bulan Maret 2020 (Sayuti & Hidayati, 2020). Pemerintah Indonesia dengan kebijakan *social distancing* dan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan dilanjutkan dengan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) diharapkan dapat mengurangi penyebaran virus, namun berdampak pada melumpuhnya perekonomian. Adanya kebijakan ini mempengaruhi aktivitas-aktivitas ekonomi masyarakat di Indonesia karena pembatasan ruang gerak masyarakat. Kondisi yang lebih parah banyaknya karyawan yang dirumahkan sementara bahkan diberhentikan dalam pekerjaannya oleh perusahaan dengan alasan untuk menutup kerugian yang terus membesar. (Sayuti & Hidayati, 2020).

Kontraksi perekonomian akibat pandemi Covid-19 mengakibatkan tidak kurang 195 juta orang mengalami kehilangan pekerjaan dan antara 420 sampai 580 juta orang jatuh pada kemiskinan (Modjo, 2020). Sisi positif adanya pandemi ini, banyak bermunculan para wirausaha kecil di setiap daerah dimana para wirausaha tersebut dapat membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain/masyarakat sekitar. Pada beberapa negara adanya wirausaha dapat menurunkan masalah ekonomi dan sosial (Anggahegari, *et al* 2018).

Terlebih lagi di era bisnis global pada negara berkembang, pelaku usaha kecil menengah memberikan kontribusi cukup penting dan menjadi partisipan yang cukup besar (Suci, 2017). Stabilitas pertumbuhan ekonomi diawali dengan pengembangan aktivitas wirausaha kecil sebagai fondasi perlu dibina dengan baik (Erkomaishvili, 2016).

Beberapa negara menganggap bahwa pertumbuhan wirausaha adalah hasil pembinaan yang baik, (Abreu, *et al.*, 2016). Kondisi perekonomian suatu negara akan berkembang, ketika salah satunya adanya pembinaan wirausaha yang dilakukan secara baik. Karena mereka meyakini bahwa efek positif kehidupan dan kualitas hidup suatu masyarakat dapat dihasilkan dari upaya pembinaan wirausaha secara intensif. Ketika seseorang dapat melihat situasi sekitar dan dapat menangkap peluang bisnis yang dibutuhkan masyarakat sekitar maka sejak itulah individu tersebut dapat melakukan wirausaha. (Utomo, 2014). Pencapaian kesuksesan bersama dari sebuah tim yang berkolaborasi harus sejalan dengan visi misi usaha yang disepakati bersama. Capaian ini bisa dilakukan melalui kemampuan seseorang sebagai wirausaha dalam memberdayakan tenaga dan pikiran (Purnomo dkk 2019). Banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan dikarenakan situasi pandemi saat ini, sehingga masyarakat terdorong memikirkan cara untuk mendapatkan penghasilan demi kelangsungan kehidupan sehari-hari. Salah satu yang dapat dilakukan menggiatkan kreativitas bagi para ibu rumah tangga dengan diberikan bekal ilmu untuk menunjang

perekanomian. Masyarakat dapat memanfaatkan lingkungan sekitar untuk dapat menghasilkan produk yang dapat dijual dan memperoleh penghasilan. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan memanfaatkan tumbuhan, daun-daun di sekitar rumah yang akan dijadikan ecoprint.

Ecoprint adalah teknik membatik yang dilakukan melalui pemanfaatan bahan-bahan yang ada di alam sekitar sebagai pewarna alami dan selanjutnya dilakukan dengan teknik mencetak. Selain sebagai pewarna alami, bentuk bahan alam yang dimaksud seperti bunga, daun, bahkan batang, ranting maupun akar dapat digunakan sebagai motif/corak untuk membuat pola batik. Kondisi ini sangat berbeda untuk batik tulis atau batik cap bahwa unsur kimiawi akan digunakan untuk tahapan tertentu. Namun penggunaan unsur kimiawi atau bahan sintesis tidak digunakan pada model batik dengan teknik *ecoprint*. Karena penggunaan bahan alami sekitar itulah tidak mengakibatkan pencemaran air, tanah atau udara yang dapat merusak lingkungan sekitar. Teknik ini merupakan konsep produksi *go green*. Sebagai contoh gambar 1 menunjukkan aneka produk penggunaan bahan sintesis tidak digunakan pada model batik dengan teknik *ecoprint*.

Gambar 1.

Aneka produk berbahan dasar *ecoprint*



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Untuk mendukung kegiatan menumbuhkan geliat pewirausaha sebagai upaya tumbuh kembang ekonomi masyarakat di era pandemi melalui sosialisasi dan uji coba *Ecoprint* maka dibutuhkan kreatif dan imajinatif secara nyata. Kemampuan ini terlihat dari kemauan memulai bisnis awal (*start up*), memiliki kemampuan untuk melakukan pekerjaan dengan kreativitas tinggi, mampu melihat lingkungan sekitar dan menganalisis beberapa peluang yang menguntungkan (*opportunities*), memiliki daya juang tinggi dan berani mengambil risiko (*risk bearing*), serta memiliki kemampuan dalam menumbuhkan gagasan dan melakukan kolaborasi sumber daya yang ada.

Memiliki dorongan dan kapabilitas tersebut dibutuhkan untuk:

1. Menyelenggaran cara/metode pola baru (*the new technique*);
2. Mengeluarkan komoditi maupun layanan baru (*the new product or new service*);
3. Menciptakan nilai yang berharga /nilai lebih (*the new value added*);
4. Membuka bisnis/aktivitas baru berbasis pasar (*the new business*), dan
5. Membina institusi/organisasi baru (*the new organization*).

Perencanaan bisnis (*business plan*) dibutuhkan kapabilitas dalam merancang, keperluan dan kemanfaatan yang diinginkan dari usaha yang dirintis. Kemampuan berinovasi dalam usaha akan menjadi kekuatan apabila persiapan bisnis dilakukan penuh kesungguhan dengan melihat struktur potensi kepemilikan sumber daya, kekuatan, peluang dari bisnis serupa dan kompetitor yang dihadapi serta kekurangan yang ada. Model bisnis kanvas merupakan salah satu set/instrument kajian dapat membantu menghasilkan design model bisnis yang tepat.. Tujuan utama model bisnis kanvas adalah menghasilkan profit yang dapat

digambarkan dalam sebuah kerangka dasar sederhana untuk menjelaskan komponen/unsur penting dalam sebuah model bisnis baru maupun bisnis yang sudah ada yang membutuhkan perkembangan (Osterwalder dan Pigneur, 2015).

Upaya membangun geliat wirausaha bagi para ibu rumah tangga dilakukan dengan cara uji coba teknik *ecoprint* guna menumbuhkan perekonomian masyarakat di lingkungan Sembungharjo Genuk. Upaya ini juga menumbuhkan wirausaha baru dan mandiri dengan diberi fasilitas dan skill dari kreativitas dan potensi sesuai dengan kemampuan wilayah. Untuk mengetahui permasalahan khalayak sasaran, tim melakukan pengamatan dilapangan dengan memantau bagaimana aktivitas masyarakat khususnya para ibu rumah tangga di lingkungan Sembungharjo Genuk. Hasil pengamatan menunjukkan sejumlah 35 para ibu rumahtangga di wilayah tersebut mempunyai keahlian yang berbeda-beda, menjahit, menyulam dan lain-lain. Para ibu rumahtangga ini berkeinginan mempunyai penghasilan karena akibat pandemi hanya mendapatkan gaji lebih kecil. Adanya permasalahan ini, tim pengabdian mencoba mendampingi para ibu rumahtangga untuk memberikan support dalam menunjang bagaimana untuk dapat memperoleh penghasilan.

Beberapa kendala dan permasalahan yang dihadapi para ibu rumahtangga :

1. Belum memahami manfaat dari lingkungan sekitar, seperti tanaman, dedaunan.
2. Belum mendapatkan informasi mengenai pengolahan bahan-bahan untuk pembuatan *ecoprint*

Adapun tujuan pengabdian ini untuk:

- 1) Memberikan gambaran mengenai pola dan urutan penyampaian informasi

yang runut dalam bentuk pelatihan intensif dan terpadu tentang potensi lingkungan sekitar

- 2) Memantau, mengarahkan dan perlunya pemahaman pengenalan strategi membaca geliat atau perilaku para masyarakat
- 3) Memberi penyuluhan dan pelatihan teknik *ecoprint*

METODE

Menurut telaah lingkungan dan kondisi yang ada, selanjutnya beberapa bentuk penyelesaian kegiatan pengabdian masyarakat seperti memberikan edukasi kewirausahaan, edukasi dan pendampingan. Bentuk kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah :

1. Pemberian materi pelatihan yang terdiri:
 - a. Diskripsi materi kewirausahaan
 - b. Diskripsi tentang teknik *ecoprint*
 - c. Edukasi pengerjaan kain dengan teknik *ecoprint*
2. Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara bertahap yaitu:
 - a. Peserta melakukan proses penanganan kain dengan teknik ngetel (pemasakan) agar menghasilkan batik yang bagus
 - b. Peserta melakukan proses penanganan kain dengan teknik mordanting agar pigmen daun ke kain tertrasnfer dengan baik
 - c. Peserta melakukan teknik *ecoprint*
Peserta diberi perlengkapan untuk pembuatan dengan teknik *ecoprint* (plastik bening, kain sebanyak 2 lembar ukuran 120 x 60 (ukuran slayer), paralon kecil untuk proses penguatan kain ke plastik).

Adapun target dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah :

1. Peserta masyarakat bisa mengetahui rencana bisnis atau model bisnis

2. Peserta masyarakat bisa mengetahui manfaat tanaman digunakan sebagai bahan dasar untuk pembuatan kain *ecoprint*
3. Peserta bisa melakukan evaluasi terhadap bisnis yang sudah dilakukan untuk melakukan perbaikan dan perubahan.
4. Peserta bisa mengimplementasikan hasil pelatihan kedalam bentuk yang lebih bermanfaat lagi dan mempunyai nilai jual

Target luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dalam bentuk

1. Jurnal publikasi pada jurnal pengabdian masyarakat
2. Hak Kekayaan Intelektual dengan judul video teknik proses motif *beauty gerbera flower multicolor*
3. Kerjasama mitra dengan Sanggar Batik Rakyat Genuk

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dilakukan di rumah ketua RT 03 RW 02 Kelurahan Sembungharjo Kecamatan Genuk. Edukasi ini menyertakan para ibu rumah tangga sebanyak 35 peserta. Adapun struktur aktivitas pengabdian masyarakat yaitu penyampaian bahan terkait kewirausahaan, teknik *ecoprint* dan pelatihan dengan memanfaatkan hasil alam di sekitar lingkungan (daun-daun atau bunga yang ada di pekarangan rumah penduduk). Selanjutnya beberapa jenis tanaman *ecoprint* nampak terlihat pada gambar 2 berikut.

Gambar 2.
Aneka Jenis Tanaman *Ecoprint*



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Adapun implementasi aktivitas pengabdian masyarakat diawali dari perencanaan materi sampai dengan penyusunan notula akhir

Persiapan, koordinasi, materi dan hal lainnya membutuhkan waktu selama 4 minggu. Penyusunan laporan, evaluasi membutuhkan waktu selama 2 minggu. Pelaksanaan kegiatan efektif dilakukan selama 3 hari dengan persiapan bahan-bahan dan peralatan warna yang harus diendapkan selama 1 hari sebelum digunakan, memberikan pengetahuan dasar tentang pembuatan *ecoprint*.

Aktivitas pengabdian ini dikatakan sukses jika selaras dengan agenda awal yang sudah ditetapkan berlandaskan jumlah partisipan yang menyelesaikan aktivitas hingga tuntas dan dapat melahirkan produk kain dengan teknik *ecoprint*. Dan menghasilkan satu komunitas yaitu sanggar batik rakyat genuk.

Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat tentang kewirausahaan, teknik *ecoprint* dan pelatihan yaitu:

1. Peserta dapat memahami mengenai kewirausahaan
2. Peserta dapat memahami mengenai teknik penanganan kain untuk *ecoprint*

3. Peserta dapat memahami mengenai teknik ecoprint
4. Peserta dapat mengimplementasikan dari materi ke bentuk nyata dengan menghasilkan kain dengan teknik *ecoprint*.

Evaluasi kegiatan pengabdian ini, melalui pembentukan satu grup WA guna memantau aktivitas peserta setelah pelatihan dan melihat hasil akhir dari kain tersebut yang diubah oleh peserta sesuai dengan keahlian mereka sebagai penjahit.

Selanjutnya level yang dijalankan terkait penerapan edukasi agar dapat sesuai dan selaras dengan tujuan pengabdian yaitu berikut

1. Level Perencanaan

- a.) Mengidentifikasi keperluan peserta edukasi dengan cara mengusulkan pada ibu-ibu di wilayah sekitar Sembungharjo Genuk
- b) Menyediakan materi edukasi
- c) Menyusun perencanaan anggaran kegiatan
- d) Pengadaan materi dan kelengkapan perangkat seperti kain, plastik, paralon, jepit baju
- e) Melakukan kontak bagian yang terlibat terkait dengan tempat untuk edukasi

2. Level penerapan/aktualisasi

Penerapan terdiri dari 3 pertemuan, pertemuan 1 peserta diberi materi kewirausahaan dan teknik penanganan kain dan teknik *ecoprint*.

Sesi 2 peserta melakukan pelatihan teknik penanganan kain dengan teknik ngetel dan teknik mordanting

1. Teknik Ngetel (*Scouring Process/Pemasakan*)

Pada tahapan ini, kain mori sebelum di batik harus diketeli dulu atau di rendam agar warna dapat diserap maksimal oleh kain. Adapun takaran mengetel kain mori untuk buat batik (12 potong kain) sebagai berikut

- a. 600 cc minyak goreng
- b. 20 ikat merang seukuran sapu
- c. 40 liter air

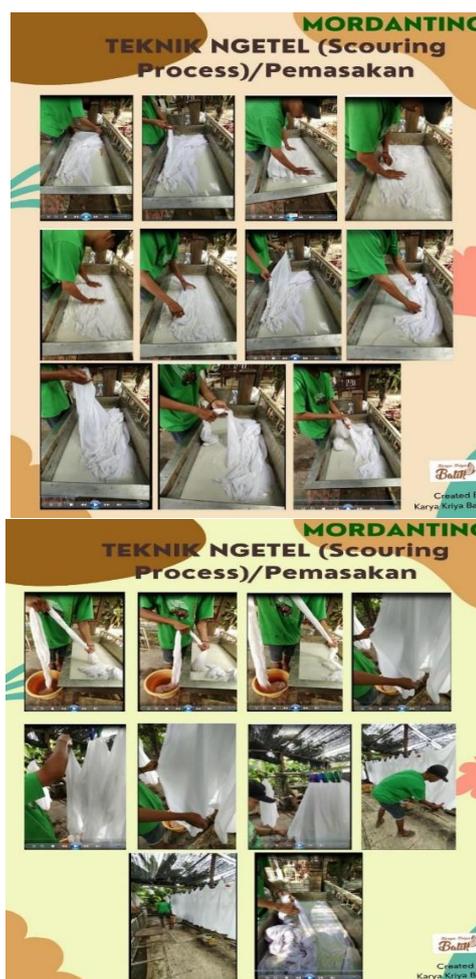
2. Teknik Mordanting

Pada tahapan ini, khusus untuk kain yang bahan dasarnya bukan dari serat hewan, misalkan kain silk yang berasal dari serat hewan. Tapi karena pigmen daun membutuhkan penggigit dalam proses transfernya, maka agar hasil kain maksimal tetap harus dilakukan proses mordant dengan menggunakan tawas.

Adapun teknik Ngetel dan teknik Mordanting terlihat pada gambar 3 berikut.

Gambar 3.

Teknik Ngetel dan Teknik Mordanting



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Sesi 3 melakukan proses *ecoprint*.

Setelah proses penanganan kain dilakukan, maka langkah berikutnya adalah melakukan proses pembuatan *ecoprint*. Setiap peserta menerima 2 lembar kain panjang, plastik bening panjang, besi paralon, tali rapia. Plastik bening dibentangkan lalu letakkan kain yang sudah di proses lalu beri daun-daun diatas kain. Setelah daun-daun berada di atas kain, lalu tutup dengan kain lain yang disebut sebagai selimut. Lalu tutup dengan plastik. Kemudian dilipat bagian kanan kiri sesuai ukuran paralon, kemudian digulung dengan kencang, agar daun melekat dengan sempurna, setelah selesai digulung, maka ikat dengan tali rapia, kemudian dikukus selama 1,5 jam. Adapun kegiatan melakukan proses *ecoprint* tahap 1 terlihat pada gambar 4 berikut.

Gambar 4.
Kegiatan Proses *Ecoprint*



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Setelah proses pengukusan selesai kemudian gulungan kain dibuka dan

dikeringkan. Sedangkan proses *ecoprint* tahap 2 terlihat pada gambar 5 berikut.

Gambar 5.
Kegiatan Proses *Ecoprint*



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Setelah kain kering, hasil terlihat seperti pada gambar 6 berikut.

Gambar 6.
Kegiatan Proses *Ecoprint*



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Beberapa motif dengan warna yang berbeda terlihat pada gambar 7 berikut.

Gambar 7.
Kegiatan Proses *Ecoprint*



Sumber: Dokumentasi Pribadi

3. Level Pengerjaan

- a) Menyimpan semua hasil dokumen setiap tahapan kegiatan selama edukasi,
- b) Membenahi tempat dan membersihkan ruangan

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan geliat pewirausahaan sebagai upaya tumbuh kembang ekonomi masyarakat di era pandemi melalui sosialisasi dan uji coba *ecoprint* di Kelurahan Sembungharjo Genuk diharapkan bisa memberikan wawasan tentang menumbuhkan wirausaha dengan memanfaatkan hasil alam di lingkungan sekitar. Adanya edukasi ini dapat sebagai motivasi para ibu untuk bisa berkarya dan berusaha sesuai dengan kemampuan peserta. Pelatihan ini diharapkan bisa lebih dikembangkan dengan menggunakan alat agar bisa menghasilkan kain dalam ukuran yang lebih besar dan lebih panjang sehingga teknik melipat dan pengukusan lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Anggahegari, Yudoko, P., and Rudito, B. (2018). Female Social Entrepreneur Movement In Indonesia. *Journal of Entrepreneurship*, 315–331.

Abreu, M., Grinevich, V., Kitson, M. and Savona, M. (2016). Policies to enhance the hidden innovation in services: Evidence and lessons from the UK, *Service Industries Journal*, Vol. 30, No. 1, pp. 99-118.

Erkomaishvili, Gulnaz. (2016). *Economic Policy Priorities For Development of Georgia*.

Hardi Utomo. (2014). Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Social. *Jurnal Kewirausahaan*, Vol.7.No.14
<http://jurnal.stieama.ac.id/index.php/ama/article/view/99/83>

Modjo, Mohamad, I. (2020). Memetakan Jalan penguatan Ekonomi Pasca Pandemi. *The Indonesian Journal of Development Plannin*, IV(2),pp:103–116.
<https://doi.org/10.33758/mbi.v14i4.342>

Osterwalder, A & Yves Pigneur. (2015) *Business Model Generation*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Purnomo, A., Usman, I., dan Asitah, N. (2019). Entrepreneurship Research in Indonesia: Publication Mapping With Scientometric Perspective (1972-2019). *AdBispreneur: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(3), 207–216.

Sayuti, R. H., dan Hidayati, S. A. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Masyarakat di Nusa Tenggara Barat. *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 2(2), 133–150.
<https://doi.org/10.29303/resiprokal.v2i2.46>

Suci, Yuli Rahmini. (2017).
perkembangan UMKM (Usaha Mikro
Kecil Menengah) Di Indonesia. jurnal
ilmiah Cano Ekonomos, 6(1), 51-58.
Diakses dari
<https://journal.upp.ac.id/index.php/cano/article/view/627/400>